

# Smartwealth Equity Indoconsumer Fund

Juli 2023

**BLOOMBERG: AZRPCON IJ**
**Tujuan Investasi**

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

**Strategi Investasi: Saham**

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini akan diinvestasikan pada 0 - 20% dalam instrumen jangka pendek dan 80 - 100% dalam instrumen saham sektor konsumen.

**Kinerja Portofolio**

Periode 1 tahun 2,65%  
 Bulan Tertinggi Agu-21 9,52%  
 Bulan Terendah Feb-20 -12,45%

**Rincian Portofolio**

Saham 78,10%  
 Pasar Uang 21,90%

**Sepuluh Besar Kepemilikan**

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Ace Hardware Indonesia  
 Bukalapak.Com  
 Charoen Pokphand Indonesia  
 GoTo Gojek Tokopedia Tbk  
 Gudang Garam  
 Indofood CBP Sukses Makmur  
 Indofood Sukses Makmur  
 Mitra Adiperkasa  
 Sumber Alfaria Trijaya  
 Unilever Indonesia

\*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

**Sektor Industri**

Barang Konsumen Primer 67,88%  
 Teknologi 16,31%  
 Barang Konsumen Non-Primer 13,66%  
 Kesehatan 2,15%  
 Keuangan 0,00%

**Informasi Lain**

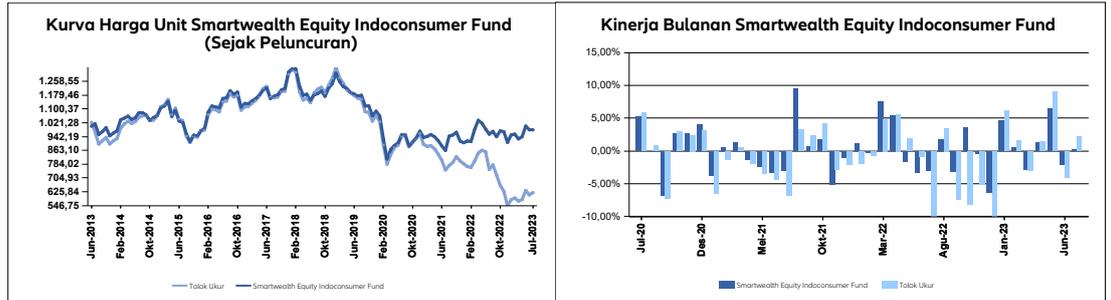
Total dana (Milyar IDR) IDR 61,40  
 Tingkat Risiko Agresif  
 Tanggal Peluncuran 17 Jun 2013  
 Mata Uang Rupiah  
 Harga NAV Peluncuran IDR 1.000,00  
 Frekuensi Valuasi Harian  
 Rentang Harga Jual-Beli 5,00%  
 Biaya Pengelolaan 2,00% p.a.  
 Investasi Bank HSBC Indonesia  
 Nama Bank Kustodian Bank HSBC Indonesia  
 Jumlah Unit Penyertaan 65.917.374,4592

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 31 Jul 2023)	IDR 931,53	IDR 980,56

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartwealth Equity Indoconsumer Fund	0,01%	4,22%	3,11%	2,65%	3,02%	-16,93%	7,94%	-1,94%
Tolok Ukur*	2,20%	6,92%	7,00%	-17,62%	-34,16%	-47,83%	13,61%	-37,88%

\*Tolok ukur berdasarkan klasifikasi saham sektor GICS (dikembangkan oleh MSCI dan S&amp;P) yang meliputi sektor konsumen bahan baku dan konsumen diskresioner


**Komentar Pengelola**

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Juli 2023 pada level bulanan +0.21% (dibandingkan konsensus inflasi +0.22%, +0.14% di bulan Juni 2023). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3.08% (dibandingkan konsensus +3.10%, +3.52% di bulan Juni 2023). Inflasi inti berada di level tahunan +2.43% (dibandingkan konsensus +2.52%, +2.58% di bulan Juni 2023). Meningkatnya inflasi bulanan disebabkan oleh meningkatnya harga pada kelompok transportasi, pendidikan dan kesehatan. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 24-25 Juli 2023, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 5.75%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas pemijaman pada level 5.00% dan 6.50%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 225 basis poin hingga Jan 2023. Keputusan untuk kebijakan ini konsisten dengan kebijakan moneter untuk mengontrol inflasi dibawah 3.00% pada tahun ini dan 2.50% pada tahun 2024. Bank Indonesia menyebutkan bahwa fokus BI untuk menjaga stabilitas dari nilai rupiah guna mengurangi efek inflasi yang berasal dari eksternal dan mengurangi efek ketidakpastian pada pasar keuangan global. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.61% dari 15,000 pada akhir Juni 2023 menjadi 15,092 pada akhir Juli 2023. Perlemahan nilai Rupiah dikarenakan oleh rilis data ekonomi Amerika Serikat yang meningkatkan probabilitas kenaikan suku bunga acuan dari FED pada meeting selanjutnya. Neraca perdagangan Juni 2023 mencatat surplus sebesar +3,455 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +427 juta dolar AS pada akhir bulan Mei 2023. Peningkatan neraca perdagangan ini disebabkan oleh Penurunan nilai import yang lebih dalam dibandingkan Penurunan ekspor. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Juni 2023 mencatat surplus sebesar +4,416 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +2,253 juta dolar pada Mei 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,006 juta dolar pada bulan Juni 2023, lebih rendah dari defisit di bulan Mei 2023 sebesar -1,826 juta dolar. Ekonomi Indonesia tumbuh +5.17% secara tahunan di kuartal kedua 2023 (versus sebelumnya +5.03%, konsensus +5%), dan 3.86% secara kuartalan (versus -0.92% pada sebelumnya, konsensus +3.7%). Dari sisi pengeluaran, kontribusi utama pada pertumbuhan kali ini dari konsumsi rumah tangga yang tumbuh sebesar +5.23% secara tahunan dimana pertumbuhan tertinggi berasal dari instr instr transportasi dan perhubungan. Sisi investasi tumbuh pada level moderat sebesar +4.63% secara tahunan, sedangkan pertumbuhan belanja pemerintah sebesar +10.62% secara tahunan disebabkan oleh realisasi belanja negara. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Juli 2023 mencapai 137.7 miliar dolar AS, menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir Juni 2023 sebesar 137.5 miliar dolar AS. Peningkatan disebabkan oleh penerimaan pajak & jasa.

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 6,931.36 (+4.05% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti BYAN, BMRI, AMMN, BBRI dan UNTR mengalami kenaikan sebesar +28.06%, +10.10%, +65.78%, +4.15%, dan +18.26% MoM. Reli pasar saham global berlanjut pada bulan Juli karena data terbaru menunjukkan bahwa disinflasi global terus berlanjut, dan kemungkinan AS dapat menghindari resesi selagi berhasil mengatasi masalah peningkatan harga konsumen. Di dalam negeri di Indonesia, IHSG juga membukukan keuntungan yang kuat di bulan Juli, naik sebesar +4.05% MoM dibandingkan bulan Juni. Hal ini didorong oleh kombinasi dari: 1) lingkungan makro yang lebih baik dan 2) hasil laporan keuangan perbankan di kuartal-2 2023 baru-baru ini yang menunjukkan ketahanan ekonomi domestik Indonesia. Dari sisi sektor, Sektor Energi mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar +10.71% MoM. MAHA (Mandiri Herindo Adiperkasa) dan CUAN (Petrindo Jaya Kreasi) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar +132.20% dan +105.92% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Material Dasar yang menguat sebesar +10.19% MoM. ALKA (Alkasa Industrindo) dan AMMN (Amman Mineral) mencatat keuntungan sebesar +143.02% dan +65.78% MoM. Di sisi lain, Sektor Teknologi mencatat performa terburuk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar -1.73% MoM. JATI (Informasi Teknologi) dan DIVA (Distribusi Voucher Nusantara) menjadi penghambat utama, masing-masing turun sebesar -41.25% and -34.86% MoM.

**Tentang Allianz Indonesia**

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

**Disclaimer:**

Smartwealth Equity Indoconsumer adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.